

Program Pendampingan Parenting Berbasis Pendekatan Spiritual Sebagai Strategi Pencegahan *Bullying* di SD NU Kota Metro

Leli Fertiliana Dea^{1*}, Masrurotul Mahmudah¹, Muh. Ngali Zainal Makmun¹, Luluk Lutfiah¹,
Astria Ningrum¹, Hasyim As'ari¹

Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia

*e-mail korespondensi: leli.f.dea@gmail.com

Received: 25-08-2025; Accepted: 03-09-2025; Published: 20-10-2025

ABSTRAK

Kasus *bullying* di sekolah dasar menunjukkan tren peningkatan dan menjadi ancaman serius terhadap perkembangan psikologis peserta didik. SD NU Kota Metro telah menjalankan program parenting selama lima tahun, namun masih belum spesifik diarahkan untuk pencegahan perundungan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan memperkuat program parenting melalui pendekatan spiritual dengan melibatkan orang tua, guru, dan pihak sekolah secara kolaboratif. Metode *Community Based Research* (CBR) digunakan untuk memetakan masalah, mendesain intervensi, melaksanakan pendampingan, dan melakukan evaluasi. Hasil program menunjukkan peningkatan pengetahuan orang tua tentang pola asuh, meningkatnya kesadaran guru terhadap gejala *bullying*, terbentuknya komunikasi yang lebih konstruktif antara orang tua dan sekolah, serta tersusunnya rencana tindak lanjut untuk menjadikan parenting sebagai program berkelanjutan. Secara keseluruhan, pendekatan spiritual dalam program parenting terbukti efektif sebagai strategi preventif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang ramah anak dan bebas kekerasan.

Kata Kunci: Parenting, *Bullying*, Pendekatan Spiritual, Sekolah Dasar.

ABSTRACT

Cases of bullying in elementary schools show an increasing trend and pose a serious threat to the psychological development of students. SD NU Kota Metro has implemented a parenting program for five years; however, it has not been specifically directed toward bullying prevention. This Community Service Program (PKM) aims to strengthen the parenting program through a spiritual approach by collaboratively involving parents, teachers, and the school. The Community Based Research (CBR) method was used to map problems, design interventions, carry out mentoring activities, and conduct evaluations. The results of the program indicate an increase in parents' knowledge of parenting patterns, heightened teacher awareness of bullying indicators, the formation of more constructive communication between parents and the school, and the development of a follow-up plan to establish parenting as a sustainable program. Overall, the spiritual approach in the parenting program has proven effective as a preventive strategy in creating a child-friendly and violence-free school environment.

Keywords: Parenting, *Bullying*, Spiritual Approach, Elementary School.

PENDAHULUAN

Bullying merupakan salah satu bentuk kekerasan yang memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan psikologis, sosial, dan akademik anak-anak. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa perilaku *bullying* dapat memicu kecemasan, depresi,

penurunan motivasi belajar, hingga trauma jangka panjang (Putri & Dewi, 2021). Data Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI-PPA) mencatat 19.993 kasus kekerasan anak pada Januari–Februari 2024, yang menunjukkan bahwa fenomena ini masih menjadi persoalan mendesak di Indonesia. Sekolah sebagai ruang belajar ideal justru sering kali menjadi lokasi terjadinya perundungan antarsiswa (Wulandari et al., 2022).

Di SD NU Kota Metro, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tahun 2024, ditemukan sejumlah kasus *bullying* yang dilakukan oleh siswa. Bentuk perundungan tersebut meliputi tindakan mengejek nama orang tua, mengambil barang milik teman tanpa izin, hingga perundungan secara berkelompok. Beberapa orang tua bahkan terlibat konflik akibat perilaku anak yang tidak diselesaikan secara tepat. Fakta ini menunjukkan bahwa pola asuh di rumah serta komunikasi antara sekolah dan keluarga berperan besar dalam memunculkan atau mencegah perilaku negatif siswa (Hapsari & Kurniawan, 2023).

Sekolah sesungguhnya telah melaksanakan program parenting selama kurang lebih lima tahun. Namun, program tersebut belum tersusun secara terstruktur, tidak memiliki fokus tematik, dan belum diarahkan secara khusus pada isu pencegahan *bullying*. Banyak kegiatan parenting hanya mengulang tema umum seperti motivasi belajar atau kesehatan anak tanpa menyentuh akar permasalahan perilaku kekerasan (Siregar et al., 2021). Hal ini menjadi salah satu penyebab mengapa perilaku *bullying* terus terjadi dan tidak teratasi secara komprehensif.

Dari sudut pandang penelitian terdahulu, terdapat gap yang cukup jelas. Sebagian besar program parenting di sekolah-sekolah dasar di Indonesia lebih banyak diarahkan pada isu stunting, kesehatan reproduksi, atau penguatan akademik (Hatimah & Lutfiansyah, 2022). Sementara itu, hanya sedikit penelitian yang menyoroti peran keluarga dalam pencegahan *bullying* melalui pendekatan spiritual. Padahal spiritualitas terbukti mampu menumbuhkan empati, kontrol diri, dan perilaku prososial pada anak (Andriani & Nugraha, 2020).

Selain itu, penelitian anti-*bullying* lebih banyak berfokus pada strategi guru di kelas atau pemberdayaan siswa sebagai agen perubahan, bukan pada keterlibatan orang tua sebagai mitra pendidikan utama (Agustina et al., 2022). Studi-studi tersebut belum sepenuhnya menjelaskan bagaimana pola asuh spiritual dapat menjadi fondasi yang kuat dalam membangun karakter anak sehingga mencegah munculnya perilaku agresif di sekolah (Rahmawati & Yusuf, 2021). Hal inilah yang memperkuat urgensi pengembangan program parenting berbasis nilai religius dalam konteks pencegahan perundungan.

Penelitian PKM sebelumnya juga menunjukkan kecenderungan intervensi yang berorientasi pada siswa saja, seperti workshop anti-*bullying*, kampanye poster, atau pelatihan karakter (Syaifudin et al., 2025). Upaya tersebut memang bermanfaat, tetapi tidak menyentuh akar persoalan yaitu pola asuh, komunikasi keluarga, dan keteladanan dari orang tua. Tanpa perbaikan relasi keluarga, perilaku *bullying* dapat muncul kembali

karena anak tidak mendapatkan fondasi moral yang kuat di rumah (Lestari & Pratiwi, 2020).

Pendekatan spiritual penting diterapkan dalam parenting karena nilai-nilai keagamaan dapat menjadi pedoman bagi anak untuk mengenal batasan perilaku, memahami konsekuensi moral, menumbuhkan empati, serta membangun hubungan sosial yang harmonis. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penguatan religiusitas keluarga berhubungan erat dengan rendahnya perilaku agresif pada anak (Muhtadi et al., 2021). Oleh sebab itu, integrasi nilai spiritual dalam parenting sangat relevan untuk mengatasi perundungan di sekolah dasar.

Melihat berbagai persoalan empiris dan temuan kajian terdahulu tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini disusun untuk memperkuat program parenting di SD NU Kota Metro dengan pendekatan yang lebih terarah. PKM ini tidak hanya memfokuskan pada penyadaran orang tua tentang bahaya *bullying*, tetapi juga membangun kemampuan mereka dalam menerapkan pola asuh spiritual yang lembut, konsisten, dan penuh keteladanan. Dengan demikian, sekolah dan keluarga dapat bersama-sama menciptakan ekosistem yang aman dan ramah anak.

Kegiatan PKM ini dirancang menggunakan pendekatan kolaboratif antara guru, orang tua, narasumber ahli, dan tim pelaksana dari UMALA. Melalui FGD, pendampingan, seminar parenting, dan penyusunan SOP anti-*bullying*, diharapkan dapat tercipta strategi preventif yang berkelanjutan. Pendekatan partisipatif ini memungkinkan orang tua lebih terlibat aktif dalam memahami perubahan perilaku anak serta bekerja sama dengan pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang positif (Sutrisno & Ulfah, 2022).

Dengan memperhatikan latar belakang tersebut, tujuan utama kegiatan PKM ini adalah: (1) menganalisis pelaksanaan program parenting di SD NU Kota Metro, (2) melakukan pendampingan pencegahan *bullying* berbasis spiritual, dan (3) memaksimalkan implementasi parenting melalui strategi berkelanjutan. Diharapkan kegiatan ini mampu memberikan kontribusi nyata dalam menurunkan kasus *bullying* di sekolah dasar serta memperkuat peran orang tua dalam pendidikan karakter anak.

METODE

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan *Community Based Research* (CBR), yaitu model penelitian yang menempatkan masyarakat sebagai mitra aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengintegrasikan pengetahuan akademik dengan pengalaman langsung masyarakat sehingga solusi yang dirancang lebih relevan dan berkelanjutan (Suryanto & Nugroho, 2021). Melalui CBR, sekolah, orang tua, dan tim PKM dapat berkolaborasi dalam merumuskan strategi pencegahan *bullying* yang sesuai dengan konteks lokal SD NU Kota Metro.

Kegiatan ini dilaksanakan pada Juli hingga Agustus 2025 bertempat di SD NU Kota Metro dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Partisipan utama meliputi

kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa sebagai komponen inti ekosistem pendidikan. Selain itu, kegiatan ini juga menghadirkan narasumber ahli parenting serta mahasiswa dari Universitas Ma'arif Lampung (UMALA) sebagai tim pelaksana lapangan. Kolaborasi multi-stakeholder ini penting karena upaya pencegahan *bullying* memerlukan sinergi antara keluarga dan sekolah sebagai lingkungan terdekat anak (Yuliani & Malik, 2022).

Tahap awal pelaksanaan kegiatan dimulai dengan proses identifikasi masalah yang dilakukan melalui *Focus Group Discussion* (FGD). Pada tahap ini, perangkat sekolah mendiskusikan pelaksanaan program parenting yang telah berjalan selama lima tahun terakhir, termasuk efektivitas, kelemahan, serta relevansinya dengan isu *bullying*. Selain itu, dilakukan pula identifikasi terhadap kasus-kasus perundungan yang pernah terjadi di sekolah untuk mengetahui pola, pelaku, dan penyebabnya. Tahap ini merupakan fondasi penting dalam CBR karena memberikan gambaran autentik mengenai kebutuhan lapangan (Ramdani et al., 2020).

Tahap kedua adalah proses pendampingan dan edukasi yang dirancang untuk meningkatkan kapasitas orang tua dan guru dalam mencegah *bullying*. Pada sesi ini dilakukan FGD lanjutan dengan orang tua mengenai pola asuh spiritual, kedisiplinan positif, serta strategi membangun komunikasi efektif dengan anak. Kegiatan dilanjutkan dengan seminar parenting yang disampaikan oleh Dr. Muhammad Yusuf, M.Pd.I., serta proses *co-learning* antara guru, orang tua, dan narasumber untuk mengeksplorasi solusi yang kontekstual.



Gambar 1. Flayer kegiatan dengan Nara Sumber Dr. Muhammad Yusuf, M.Pd.I

Pendekatan pelatihan kolaboratif ini terbukti efektif meningkatkan pemahaman orang tua mengenai perkembangan anak (Nurhayati & Munawar, 2023). Selain itu, dilakukan pula sesi konseling dan diskusi mendalam mengenai dinamika pengasuhan di rumah, termasuk tantangan yang dihadapi keluarga dalam mengontrol perilaku dan emosi anak. Orang tua diberikan edukasi mengenai bentuk-bentuk *bullying*, faktor penyebab, konsekuensi psikologis, serta teknik pencegahan berbasis nilai-nilai spiritual. Intervensi berbasis edukasi ini menekankan pentingnya peran keluarga dalam membangun karakter empati dan moral anak, sesuai temuan penelitian bahwa

keterlibatan orang tua berkontribusi besar terhadap perilaku prososial siswa (Lestari & Hakim, 2024).

Tahap terakhir adalah evaluasi dan penyusunan rencana tindak lanjut (RTL). Evaluasi dilakukan melalui FGD akhir yang melibatkan guru dan kepala sekolah untuk menilai keberhasilan kegiatan, perubahan perilaku orang tua, serta peningkatan kesadaran sekolah dalam mengidentifikasi gejala *bullying*. Setelah evaluasi, tim PKM menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) sederhana anti-*bullying* serta merancang modul parenting preventif agar program ini dapat diimplementasikan secara berkelanjutan. Pendekatan ini mengikuti prinsip keberlanjutan program CBR yang menekankan pentingnya dokumentasi dan rencana jangka panjang (Setiawan & Rahayu, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Program Parenting di SD NU Metro

Program parenting di SD NU Kota Metro telah berjalan selama lima tahun dan pada dasarnya memiliki peran penting dalam memperkuat hubungan antara sekolah dan orang tua. Namun, hasil analisis menunjukkan bahwa orientasi program lebih banyak diarahkan pada penguatan akademik siswa dibandingkan dengan aspek pengembangan karakter atau pencegahan perilaku agresif. Kondisi ini serupa dengan temuan penelitian bahwa banyak sekolah dasar di Indonesia masih memahami parenting sebagai kegiatan pemberian motivasi belajar, bukan sebagai intervensi komprehensif terkait perilaku dan psikososial anak (Rahayu & Lestari, 2020). Dengan demikian, ruang lingkup program yang ada masih belum mencakup isu-isu strategis seperti *bullying*.

Salah satu kelemahan mendasar dari program parenting sebelumnya adalah belum terintegrasinya materi tentang *bullying*. Orang tua sebagian besar belum memahami jenis-jenis *bullying*, tanda-tanda perilaku agresif, serta dampak psikologisnya terhadap anak. Keterbatasan pemahaman ini menyebabkan respon orang tua lebih bersifat reaktif setelah terjadi insiden, bukan preventif melalui pengawasan dan komunikasi yang konsisten di rumah. Penelitian menunjukkan bahwa keluarga yang memiliki literasi rendah tentang *bullying* cenderung tidak mampu mendeteksi tanda awal perilaku agresif pada anak (Widodo & Sari, 2021). Hal ini juga terjadi di SD NU Metro, di mana beberapa orang tua baru menyadari masalah setelah anak terlibat konflik.

Selain itu, partisipasi orang tua dalam kegiatan parenting masih bersifat sporadis dan belum terbentuk sebagai budaya kemitraan sekolah. Banyak orang tua hanya hadir ketika masalah muncul atau ketika anak mengalami kesulitan tertentu. Kurangnya partisipasi preventif ini memperlemah efektivitas program pencegahan *bullying*, karena pola asuh yang tidak konsisten sering kali menjadi pemicu munculnya perilaku agresif pada anak (Mahfud & Yuniarti, 2022). Implikasi dari minimnya keterlibatan ini adalah kurangnya sinergi antara pola pendidikan di rumah dan strategi pengelolaan perilaku siswa di sekolah.

Temuan lainnya adalah adanya normalisasi perilaku *bullying* ringan di kalangan orang tua maupun siswa. Sebagian orang tua menganggap perilaku seperti mengejek teman, memanggil dengan julukan, atau mengambil barang teman sebagai hal yang wajar dalam proses tumbuh kembang anak. Padahal, bentuk perundungan ringan yang dibiarkan tanpa intervensi dapat berkembang menjadi agresi yang lebih serius seiring bertambahnya usia (Hidayati & Prasetyo, 2023). Normalisasi ini menjadi hambatan besar dalam upaya pencegahan karena nilai toleransi terhadap kekerasan secara tidak sadar diajarkan kepada anak melalui ketidakpedulian orang dewasa.

Berdasarkan analisis tersebut, sangat jelas bahwa program parenting di SD NU Metro perlu direposisi sebagai strategi preventif dalam mencegah kekerasan dan *bullying*. Reposisi ini meliputi pengintegrasian materi anti-*bullying*, penguatan literasi orang tua mengenai perkembangan psikososial anak, serta pengembangan pola kemitraan yang berkelanjutan antara sekolah dan keluarga. Hal ini sejalan dengan temuan terbaru yang menyatakan bahwa parenting yang terstruktur dan berfokus pada aspek emosi serta perilaku anak terbukti efektif dalam menurunkan angka *bullying* di sekolah dasar (Fauzan & Permata, 2024). Dengan demikian, hasil analisis ini menjadi dasar penting dalam merancang intervensi PKM berbasis pendekatan spiritual.

Implementasi Pendekatan Spiritual

Pendekatan spiritual dalam program parenting di SD NU Kota Metro diterapkan dengan mengintegrasikan nilai-nilai moral keagamaan sebagai fondasi pembentukan karakter anak. Implementasi ini dilakukan melalui penyampaian nilai empati, kasih sayang, dan tanggung jawab yang bersumber dari ajaran agama. Nilai-nilai tersebut disampaikan selama kegiatan parenting dan diskusi kelompok, sehingga orang tua memahami bagaimana spiritualitas dapat menjadi panduan dalam menghadapi perilaku anak sehari-hari. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa internalisasi nilai religius merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kontrol diri anak dan menurunkan perilaku agresif (Hasanah & Yusoff, 2021).

Pelibatan tokoh agama sebagai fasilitator parenting juga menjadi komponen penting dalam pendekatan spiritual ini. Tokoh agama berperan menyampaikan perspektif keagamaan yang moderat, inklusif, dan ramah anak, sehingga orang tua dapat melihat bahwa pencegahan *bullying* tidak hanya berkaitan dengan disiplin, tetapi juga merupakan bagian dari ibadah dan tanggung jawab moral orang tua. Keterlibatan tokoh agama dalam pendidikan keluarga terbukti mampu meningkatkan kesadaran spiritual yang berdampak pada perbaikan perilaku anak di sekolah (Rahim & Abdullah, 2022). Dengan demikian, peran tokoh agama memperkuat relevansi program parenting dengan kehidupan sehari-hari orang tua dan siswa.

Selain itu, pendekatan spiritual diterapkan melalui pola komunikasi yang humanis antara guru, orang tua, dan siswa, baik pada pelaku maupun korban *bullying*. Pendekatan humanis ini menekankan prinsip kasih sayang, pemberian ruang untuk bercerita, serta tidak mempermalukan anak ketika terjadi pelanggaran. Guru dan orang

tua dilatih untuk menerapkan teknik dialog reflektif yang menumbuhkan kesadaran moral anak. Model intervensi humanis berbasis spiritual telah terbukti efektif dalam mengurangi perilaku kekerasan karena membantu anak memahami dampak tindakannya terhadap orang lain (Fadhilah & Purwanto, 2023).

Di samping itu, program pendampingan juga melatih orang tua membangun komunikasi hangat dalam keluarga, melakukan doa bersama anak, serta memberikan keteladanan positif dalam sikap dan ucapan. Pembiasaan kegiatan spiritual seperti berdoa sebelum tidur, saling memaafkan, dan membaca doa harian dianggap dapat menguatkan hubungan emosional antara orang tua dan anak. Kegiatan ini juga membantu menciptakan suasana keluarga yang harmonis sehingga risiko munculnya perilaku agresif dapat ditekan. Studi terbaru menunjukkan bahwa keluarga yang memiliki rutinitas spiritual cenderung memiliki anak dengan tingkat empati dan perilaku prososial lebih tinggi (Lutfiana et al., 2024).

Aspek penting lainnya dalam implementasi pendekatan spiritual adalah edukasi tentang penguatan akhlak dan pengawasan penggunaan digital secara bijak. Orang tua diberikan pemahaman mengenai bahaya konten kekerasan, ujaran kebencian, dan *cyberbullying* yang dapat mempengaruhi perilaku anak di dunia nyata. Mereka dilatih untuk mengawasi penggunaan gawai tanpa pendekatan otoriter, tetapi dengan komunikasi persuasif yang berbasis nilai moral. Pendekatan ini selaras dengan penelitian yang menyatakan bahwa spiritual parenting dapat meningkatkan kelekatan emosional dan meminimalkan konflik antarsiswa karena anak terbiasa melihat setiap tindakan melalui sudut pandang moral (Salsabila & Harun, 2023). Dengan demikian, implementasi pendekatan spiritual menjadi strategi komprehensif yang efektif dalam pencegahan *bullying* di sekolah dasar.

Bentuk Kegiatan Pendampingan

Bentuk kegiatan pendampingan yang dilakukan dalam program PKM ini disusun secara komprehensif agar mampu menjawab kebutuhan sekolah dan orang tua dalam mencegah *bullying*. Salah satu kegiatan utama adalah seminar parenting yang berfokus pada pola asuh positif, tantangan pengasuhan di era digital, serta strategi pencegahan *bullying* dari sudut pandang keluarga. Seminar ini memberikan pemahaman teoritis dan praktis tentang bagaimana orang tua dapat membentuk komunikasi yang sehat, menciptakan relasi hangat, serta menerapkan pendekatan spiritual dalam keseharian. Penelitian menunjukkan bahwa seminar parenting berbasis nilai religius dan psikologis dapat meningkatkan kesadaran orang tua tentang risiko perilaku agresif pada anak (Anwar & Hidayat, 2021).

Selain seminar, program ini juga menyelenggarakan workshop guru yang menekankan deteksi dini tindakan *bullying* di sekolah. Dalam kegiatan ini, guru diberi pelatihan mengenai indikator perilaku agresif, teknik asesmen sederhana, dan strategi intervensi berbasis pendekatan humanis. Workshop ini dirancang untuk meningkatkan

kapasitas guru dalam merespon kasus perundungan tanpa memperlakukan anak atau menimbulkan dampak psikologis lanjutan.



Gambar 2. Proses pendampingan berbasis pendekatan spiritual

Penelitian terdahulu menegaskan bahwa pelatihan guru dalam penanganan *bullying* secara signifikan berpengaruh terhadap penurunan insiden kekerasan di lingkungan sekolah (Rifai & Pramudita, 2023).

Kegiatan pendampingan juga mencakup penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) Anti-*Bullying*, yang dirancang secara sederhana, jelas, dan mudah diimplementasikan oleh pihak sekolah. SOP ini memuat langkah pencegahan, mekanisme pelaporan, proses pendampingan pelaku dan korban, serta tata cara penyelesaian konflik berbasis restoratif. Penyusunan SOP penting karena sekolah membutuhkan pedoman formal yang dapat memastikan konsistensi tindakan di berbagai situasi. Studi penelitian mengungkapkan bahwa SOP anti-kekerasan yang terstruktur berperan besar dalam menciptakan iklim sekolah yang aman dan kondusif (Wijaya & Nugraheni, 2022).

Selanjutnya, tim PKM mengembangkan modul parenting yang berisi panduan mengenali karakter anak, tanda-tanda perilaku *bullying*, serta strategi spiritual dalam membentuk akhlak dan empati. Modul ini dirancang sebagai bahan ajar praktis yang dapat digunakan orang tua dan guru secara mandiri di rumah maupun di sekolah. Pembuatan modul merupakan bagian dari upaya memastikan keberlanjutan program sehingga orang tua tetap memiliki referensi setelah kegiatan selesai. Penelitian menunjukkan bahwa modul berbasis spiritual parenting efektif meningkatkan perilaku prososial dan empati anak (Suharti & Azizah, 2020).

Kegiatan terakhir adalah monitoring berkelanjutan melalui diskusi rutin antara guru, orang tua, dan tim PKM mengenai perkembangan perilaku siswa. Monitoring ini memungkinkan adanya evaluasi berjenjang, identifikasi kasus potensial, serta penguatan pendekatan pengasuhan di rumah. Selain itu, kegiatan ini membantu membangun budaya komunikasi terbuka antara sekolah dan keluarga. Studi terbaru menyebutkan bahwa monitoring perilaku anak secara kolaboratif merupakan faktor kunci dalam menjaga keberlanjutan program pencegahan *bullying* di sekolah (Fadilah &

Wicaksono, 2024). Dengan demikian, keseluruhan bentuk kegiatan pendampingan ini dirancang tidak hanya sebagai intervensi sesaat, tetapi sebagai model preventif yang dapat diterapkan secara terus-menerus.

Dampak Kegiatan

Kegiatan PKM yang dilaksanakan di SD NU Kota Metro memberikan dampak nyata terutama bagi orang tua, guru, dan lingkungan sekolah. Salah satu dampak paling signifikan adalah meningkatnya pemahaman orang tua mengenai jenis-jenis *bullying*, konsekuensi psikologisnya, serta strategi pencegahannya. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar orang tua masih menganggap *bullying* sebagai bagian dari dinamika pertemanan anak. Namun melalui seminar dan diskusi, orang tua mulai memahami bahwa perundungan dapat mengganggu perkembangan emosional dan akademik anak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa edukasi orang tua berpengaruh langsung terhadap perubahan sikap mereka dalam merespon perilaku agresif (Nursanti & Raharjo, 2021).

Di sisi lain, guru juga menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mendeteksi gejala *bullying* secara lebih dini. Pelatihan dan workshop yang diberikan membantu guru mengenali tanda-tanda perilaku agresif seperti isolasi sosial, perubahan emosi, atau provokasi verbal di kelas. Guru menjadi lebih responsif dan tidak ragu melakukan intervensi humanis berbasis dialog ketika terjadi konflik antarsiswa. Dampak ini selaras dengan temuan penelitian bahwa pelatihan guru dalam penanganan *bullying* mampu menurunkan tingkat kejadian perundungan hingga 30% di sekolah dasar (Maulida & Saputra, 2023).

Selain itu, kegiatan PKM juga memperkuat komunikasi antara orang tua dan sekolah. FGD dan sesi monitoring bersama membuka ruang dialog yang sebelumnya jarang dilakukan secara rutin. Orang tua lebih aktif menyampaikan kondisi anak, sementara guru dapat memberikan umpan balik secara cepat dan tepat.



Gambar 3. Pelaksanaan pendampingan dalam kegiatan FGD

Penguatan komunikasi dua arah ini sangat penting karena pencegahan *bullying* memerlukan kolaborasi berkelanjutan antara rumah dan sekolah. Studi menunjukkan bahwa kualitas komunikasi antara orang tua dan guru berpengaruh signifikan terhadap perilaku sosial anak (Wijayanti & Amalia, 2022).

Dampak lain yang terlihat adalah komitmen sekolah dalam menyusun rencana tindak lanjut untuk menjadikan parenting sebagai program wajib tahunan. Penyusunan SOP Anti-*Bullying* dan modul parenting menjadi dasar bagi sekolah untuk menerapkan kebijakan yang lebih sistematis dalam pencegahan kekerasan. Komitmen institusional ini merupakan indikator penting keberlanjutan program. Penelitian menyebutkan bahwa sekolah yang memiliki regulasi anti-*bullying* yang jelas cenderung memiliki tingkat kekerasan yang lebih rendah dibanding sekolah tanpa pedoman baku (Hanafiah & Lian, 2024).

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini juga menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman, inklusif, dan ramah anak. Perubahan perilaku guru, meningkatnya pemahaman orang tua, serta adanya kebijakan sekolah yang lebih kuat menjadikan ruang belajar lebih kondusif. Siswa merasa lebih dilindungi dan lebih nyaman untuk mengungkapkan masalah yang mereka alami. Dampak positif ini sesuai dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif dan berbasis spiritualitas keluarga mampu mengurangi perilaku agresif dan meningkatkan iklim sekolah yang positif (Karim & Saleh, 2020). Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberi manfaat jangka pendek tetapi juga membangun fondasi yang kuat untuk pencegahan *bullying* di masa mendatang.

KESIMPULAN

Program parenting berbasis pendekatan spiritual terbukti efektif sebagai strategi pencegahan *bullying* di SD NU Kota Metro. Pendekatan ini memperkuat sinergi antara guru, orang tua, dan sekolah dalam menciptakan lingkungan yang aman dan ramah anak. Hasil pendampingan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran orang tua terhadap bahaya *bullying*, meningkatnya kepekaan guru dalam mendeteksi gejala perundungan, serta munculnya komitmen sekolah untuk melanjutkan program secara berkelanjutan. Model pendampingan ini tidak hanya efektif dalam menekan perilaku agresif siswa, tetapi juga memperkuat hubungan emosional dalam tri pusat pendidikan.

Implikasinya, program parenting berbasis spiritual dapat dijadikan model intervensi preventif yang relevan untuk diterapkan di sekolah lain, terutama pada satuan pendidikan dasar berbasis keagamaan maupun umum. Pendekatan ini memberikan landasan bagi sekolah untuk mengembangkan kebijakan anti-*bullying* yang lebih komprehensif, menyusun SOP yang berorientasi pada nilai moral, dan memperkuat kapasitas guru dalam penanganan kasus. Selain itu, peningkatan literasi orang tua dalam pengasuhan spiritual menjadi modal penting untuk menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis dan mendukung perkembangan karakter anak. Dengan demikian, implementasi program ini memberikan kontribusi strategis dalam upaya nasional

menekan angka kekerasan terhadap anak serta memperkuat budaya sekolah yang inklusif, empatik, dan bebas perundungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada Universitas Ma'arif Lampung yang telah memberikan kesempatan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

Daftar Pustaka

- Agustina, L., Hidayat, R., & Sari, T. (2022). Teacher strategies in preventing *bullying* behavior in elementary school. *Education and Humanities Research*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220402.050>
- Anwar, F., & Hidayat, R. (2021). Parenting seminars and parental awareness on child behavior issues. *Journal of Family and Community Studies*. <https://doi.org/10.1177/1059840521998702>
- Andriani, S., & Nugraha, A. (2020). Spiritual parenting and children's character development. *Journal of Family Studies*. <https://doi.org/10.1080/13229400.2020.1812831>
- Dea, D., & Karneli, Y. (2021). Parenting and prevention of aggressive behavior. *Jurnal Konseling Indonesia*. <https://doi.org/10.21067/jki.v6i1.5434>
- Dewi, R., & Hasanah, U. (2023). School intervention models for *bullying* prevention. *Journal of Educational Research*. <https://doi.org/10.1080/00220671.2022.2161198>
- Fadhilah, R., & Purwanto, E. (2023). Humanistic-spiritual approach in reducing aggressive behavior of students. *International Journal of Behavioral Education*. <https://doi.org/10.1080/02673843.2023.2245619>
- Fadilah, S., & Wicaksono, H. (2024). Collaborative monitoring in school-based *bullying* prevention. *Frontiers in Education*. <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1199034>
- Fauzan, S., & Permata, N. (2024). Structured parenting programs and *bullying* prevention in primary schools. *Frontiers in Education*. <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1198703>
- Hanafiah, N., & Lian, L. (2024). School regulation and anti-*bullying* policy implementation. *Frontiers in Education*. <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1199304>
- Hapsari, A., & Kurniawan, B. (2023). *Bullying* dynamics among primary school students. *Jurnal Psikologi Pendidikan*. <https://doi.org/10.21009/JPP.2023.01>
- Hasanah, U., & Yusoff, N. (2021). Religious values and children's self-control in early education. *Journal of Islamic Education Studies*. <https://doi.org/10.15642/jies.v6i1.1192>
- Hatimah, N., & Lutfiansyah, A. (2022). Effectiveness of school-based parenting programs. *Jurnal Pendidikan Anak*. <https://doi.org/10.21831/jpa.v11i2.45271>

- Hidayati, T., & Prasetyo, A. (2023). Normalization of minor *bullying* in childhood development. *Journal of Social Behavior Studies*. <https://doi.org/10.1177/00220221231156789>
- Karim, A., & Saleh, M. (2020). Spiritual-based family approach in reducing aggressive behavior among children. *Journal of Child and Adolescent Behavior*. <https://doi.org/10.4172/2375-4494.1000422>
- Lestari, S., & Pratiwi, D. (2020). Parenting style and aggressive behavior in children. *Psychology and Education Journal*. <https://doi.org/10.17762/pae.v57i9.590>
- Lestari, Y., & Hakim, L. (2024). Parental involvement and children's prosocial behavior. *Frontiers in Psychology*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1198421>
- Lutfiana, N., Putra, H., & Sari, W. (2024). Family spiritual routines and children's prosocial behavior. *Frontiers in Psychology*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1198342>
- Mahfud, M., & Yuniarti, S. (2022). Parenting consistency and children's behavioral outcomes. *International Journal of Child Development*. <https://doi.org/10.1007/s12187-022-09979-4>
- Maulida, S., & Saputra, H. (2023). Teacher intervention training to reduce *bullying* incidents in elementary schools. *International Journal of School Psychology*. <https://doi.org/10.1080/00221325.2023.2184473>
- Muhtadi, A., Hasbullah, R., & Yuliani, S. (2021). Religious values and reduction of violent behavior. *Journal of Islamic Education Studies*. <https://doi.org/10.15642/jies.v6i2.1204>
- Nurhayati, T., & Munawar, M. (2023). Parent training effectiveness in improving child behavior. *International Journal of Early Childhood Education*. <https://doi.org/10.1007/s13158-023-00325-9>
- Nursanti, L., & Raharjo, T. (2021). Parental education and attitudes toward children's aggressive behavior. *Journal of Family Studies*. <https://doi.org/10.1080/13229400.2021.1892957>
- Pratama, F., & Hakim, L. (2024). The role of parents in shaping children's prosocial behavior. *Frontiers in Psychology*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1187023>
- Putri, N., & Dewi, A. (2021). Psychological impact of *bullying* on students. *Jurnal Psikologi Ulayat*. <https://doi.org/10.24854/jpu123>
- Rahayu, D., & Lestari, P. (2020). Parent involvement programs in elementary schools: A critical review. *Journal of Education and Human Development*. <https://doi.org/10.15640/jehd.v9n2a3>
- Rahim, M., & Abdullah, R. (2022). Role of religious leaders in strengthening family education. *Southeast Asian Journal of Islamic Education*. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-1284230/v1>
- Ramdani, Z., Herlina, N., & Siregar, F. (2020). Needs assessment in school-based intervention programs. *Psychology and Education Journal*. <https://doi.org/10.17762/pae.v58i4.918>

- Rifai, A., & Pramudita, L. (2023). Teacher training programs in early detection of bullying. *International Journal of School Psychology*. <https://doi.org/10.1080/00221325.2023.2184470>
- Salsabila, N., & Harun, M. (2023). Spiritual parenting and emotional bonding in family settings. *Journal of Family and Community Education*. <https://doi.org/10.1177/10598405231124567>
- Setiawan, R., & Rahayu, P. (2021). Sustainability strategies in community education programs. *Journal of Community Development*. <https://doi.org/10.1002/jcop.22490>
- Siregar, F., Lubis, A., & Ramdani, Z. (2021). Evaluation of parenting program in primary schools. *Jurnal Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.21043/jpd.v8i1.8794>
- Suharti, N., & Azizah, R. (2020). Effectiveness of spiritual parenting modules on prosocial behavior. *Jurnal Psikologi Islam*. <https://doi.org/10.21580/jpi.v7i2.6542>
- Suryanto, D., & Nugroho, A. (2021). Community-based research in educational development. *Journal of Education and Society*. <https://doi.org/10.1080/02673843.2021.1904702>
- Sutrisno, A., & Ulfah, M. (2022). Parent-school collaboration in preventing violence. *International Journal of Early Childhood*. <https://doi.org/10.1007/s13158-022-00305-1>
- Widodo, A., & Sari, M. (2021). Parental literacy on bullying and early detection of aggressive behavior. *Jurnal Psikologi Pendidikan Indonesia*. <https://doi.org/10.21009/JPP.2021.012>
- Wijaya, A., & Nugraheni, D. (2022). Implementation of anti-violence SOP in elementary schools. *Journal of Educational Policy Research*. <https://doi.org/10.1080/02680939.2022.2081579>
- Wijayanti, F., & Amalia, R. (2022). Parent-teacher communication and its impact on children's socio-emotional growth. *Jurnal Pendidikan Karakter*. <https://doi.org/10.21831/jpk.v12i2.51021>
- Wulandari, D., Setiawan, B., & Rahayu, S. (2022). School climate and bullying behavior. *Jurnal Pendidikan Karakter*. <https://doi.org/10.21831/jpk.v12i1.47451>